BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Pariwisata di Korea Selatan diakui sebagai alat untuk pembangunan ekonomi nasional yang memungkinkan untuk berkontribusi pada pendapatan ekspor dan untuk memanfaatkan sumber daya alam dan budaya secara efisien. Dengan berdirinya KNTO, wisatawan asing disambut dengan tangan terbuka, yang dimana diakui oleh pemerintah Korea Selatan yang menerima kunjungan wisatawan asing ke negara tersebut dan merupakan perdagangan yang menghasilan mata uang negara asing yang baik.

Dengan adanya kerja sama dengan ASEAN+3 ditandakan bahwa negara di kawasan Asi Timur mempunyai antusias yang tinggi terhadap pengembangan pariwisata yang ada di kawasan Asia Tenggara khususnya ASEAN. Dengan adanya peningkatan kerja sama tersebut, ASEAN dan Korea Selatan tetap menjadi partner yang sigap dan siap membantu jika salah satu anggota mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan pemerintahannya. ASEAN mempunyai banyak sekali bentuk kerja sama yakni seperti di bidang keuangan dan perbankan yang dimana masing-masing mempunyai badan bernama ASEAN Banking Council dan ASEAN Financing Corporation. Deklarasi Bersama dan Rencana Aksi tentang Kemitraan Strategis ASEAN-ROK untuk Perdamaian dan Kesejahteraan

ASEAN dan Korea Selatan pertama kali menjalin kerja sama sektoral pada bulan November 1989. Pada tahun 2011, sektor industri perjalanan dan pariwisata menyumbang 5,1% dari produk domestik bruto nasional dan 5,4% dari total lapangan kerja yang ada di Korea Selatan. Hasilnya yaitu jumlah wisatawan internasional melampaui 1 juta pada tahun 1978 dan 10 juta pada tahun 2012, dengan GNP per kapita meningkat dari $1500 pada tahun 1978 menjadi $22.500 pada tahun 2011 secara riil.

Pemerintah Korea Selatan secara strategis dan agresif melakukan intervensi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dengan tetap menghormati prinsip kepemilikan swasta dan ekonomi pasar. Pada tahun 2015, Korea Selatan merupakan tujuan wisata populer bagi pengunjung Jepang serta Cina, yang keduanya artinya gabungan hampir 60% total pengunjung berasal dari masyarakat internasional. Contoh yang baik dari hal ini adalah pemerintah melonggarkan beberapa aturan yang ada di industri pariwisata bahkan ketika muncul masalah keamanan nasional yang serius.

Oleh karena itu dibentuklah suatu Organisasi Internasional dimana dalam organisasi tersebut mencakup dan menjembatani kerja sama internasional antara ASEAN dan Korea Selatan yang bernama ASEAN-Korea Centre. Selektivitas spasial dari strategi industrialisasi ini mendukung pengembangan lebih lanjut dari wilayah Seoul dan wilayah bagian tenggara yang sudah lebih menjadi kawasan perkotaan dan industri hanya memperburuk ketidaksetaraan ekonomi regional. Kemudian ketika memperkenalkan pluralisme sosial dan budaya, Korea Selatan menjadi lebih lunak dan fleksibel dalam memainkan peran dan tanggung jawab yang berbeda Oleh karena itu, pemerintah berbondong-bondong untuk mendanai sebuah tempat yang dimana selain diberikan dana,

tempat tersebut akan dipromosikan dengan cara diadakannya suatu pameran yang akan dihadiri dan diakui secara internasional. Untuk mengamankan pendanaan, pemerintah di satu sisi mencoba menarik bantuan internasional, sebagian besar mendapat bantuan dari Amerika Serikat, dan di sisi lain menasionalisasi bank-bank swasta dan menggunakannya untuk menyediakan modal.

Kerja sama negara-negara yang berada di dalam kawasan Asia Timur di bidang pariwisata ini dibangun dengan tujuan agar memperkenalkan tempat-tempat wisata yang ada di kawasan Asia Tenggara kepada negara anggota ASEAN. yang tergolong dalam tingkat aktif yang sangat tinggi, atau bisa disebut sebagai top down pada paruh kedua abad 20 oleh pemerintah Korea Selatan tentang kebijakan kegiatan ekonomi swasta. Korea secara konsisten menempati peringkat lima tujuan teratas bagi wisatawan Tiongkok selama tiga tahun terakhir. Bandara Internasional Incheon juga terhubung pribadi ke *High Speed Rail System* KTX domestik yang menyediakan akses ke semua kota besar di negara ini. Peningkatan ekspor konten *Korean Wave* menjadi salah satu hal yang mempengaruhi peningkatan jumlah wisatawan asing yang masuk ke Korea. Selain itu, pemerintah juga membentuk KNTO sebagai wadah bagi sektor pariwisata sebagai bentuk dukungan militer terhadap industri pariwisata nasional dalam upaya membangun kembali ekonomi negara pasca-perang.

Kemudian pada tahun 1994, Korea Selatan membentuk suatu organisasi dimana dapat menampung semua hal yang berkaitan dengan Islam. Hal ini kemudian membuat semakin banyak ketertarikan masyarakat dengan Islam dan munculnya tempat makan yang aman untuk masyarakat muslim. Selain itu, pemerintah juga menggiatkan pembangunan

fasilitas *muslim friendly* di tempat-tempat pariwisata untuk memudahkan turis asing berkunjung dan melakukan kewajiban mereka.

4.2 Saran

Pembangunan fasilitas *halal tourism* yang dibentuk oleh pemerintah Korea Selatan merupakan salah satu langkah efektif dalam menarik perhatian turis internasional khususnya masyarakat muslim. Hal ini karena pendeketan yang mereka gunakan adalah dengan menyebarkan budaya serta mengenalkan warisan Korea Selatan dengan memberikan instrumen Islam dalam penyebarannya. Selain itu, respon dari masyarakat domestik akan pembentukan *halal tourism* ini mendapatkan banyak sekali hal yang positif. Tidak hanya menguntungkan bagi masyarakat domestik, namun dengan adanya program ini masyarakat asing yang bertetap di Korea Selatan juga mendapatkan kesempatan untuk terjun dan ikut secara langsung dalam penyuksesan *halal tourism* ini.